

Analisis Aktivitas Belajar Siswa Berprestasi dalam Pembelajaran Matematika

Saharia^{1, a)}, Suradi Tahmir¹, dan Nurwati Djam'an^{1, b)}

¹Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Makassar

a) saharía.ingka@gmail.com

b) nurwati_djaman@yahoo.co.id

Abstrak. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 3 siswa yang berasal dari salah satu sekolah swasta di Makassar yang memiliki nilai rapor matematika tertinggi dan pernah mengikuti olimpiade matematika. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa berprestasi dilakukan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu pemaparan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh aktivitas belajar matematika siswa berprestasi yaitu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik, menulis/mencatat materi yang ditulis oleh gurunya, aktif dalam proses pembelajaran, menjadi tutor, segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, selalu mengerjakan soal-soal latihan olimpiade, selalu meluangkan waktu untuk belajar matematika baik di sekolah maupun diluar sekolah, belajar matematika di berbagai referensi, mengikuti bimbingan belajar olimpiade di sekolah, mengikuti bimbingan belajar atau kursus di luar sekolah, mengikuti karantina di sekolah sebelum lomba olimpiade.

Kata Kunci: Aktivitas belajar, siswa berprestasi, dan pembelajaran matematika

Abstract. The type of research is a qualitative research using descriptive approach. This subject research is 3 students who come from one of private schools in Makassar with highest score of mathematical and had ever followed mathematics olympiad. To know learning activities of student with high achievement SMP Islam Athirah Makassar conducted several techniques of data collection is observation, interview, and field notes. The data analysis techniques used are data exposure, reduction, presentation, conclusions and verification. Based on the result of research and discussion obtained learning activities of students with high achievement is pay attention and listen explanation well, writing / recording material written by her teacher, active on learning process, tutoring in class, always expressed opinion, became tutor in class, immediately doing the tasks given by her teacher, always doing the exercises of the Olympics, always taking the time to study mathematics in school and outside school, studying mathematics in various references, following the tutorial of studying olympiad at school, follow the guidance of study or courses outside school, follow the quarantine at school before the Olympic race.

Keywords: Learning activities, students with high achievement, and learning mathematics.

PENDAHULUAN

Aktivitas belajar siswa mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran dan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa itu sendiri. Dalam proses pembelajaran aktivitas siswa sangat diperlukan untuk melahirkan motivasi yang tinggi dan keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan guru, agar siswa tersebut mampu melakukan berbagai kegiatan pembelajaran yang bersifat interaktif. Aktivitas siswa merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam kelas pada saat proses pembelajaran yang menghasilkan suatu perilaku yang mempengaruhi hasil belajar siswa (Sumiati, 2013). Dengan kata lain siswa dituntut untuk aktif dalam menangkap/menerima materi pelajaran. Siswa yang mempunyai kesungguhan dalam belajarnya maka dalam aktivitas belajarnya pun akan mencerminkan sikap keseriusannya dalam belajar.

Menurut Martina (2015), aktivitas merupakan segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Menurut Rosadi (2014), aktivitas belajar adalah kegiatan yang mendukung proses perubahan perilaku yang relatif menetap dalam tingkah laku seseorang sebagai hasil dari latihan atau pengalaman. Sumiati (2013) mengatakan aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar yang dimaksud adalah aktivitas yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan (Sumiati, 2013). Aktivitas belajar matematika dapat dilakukan siswa disekolah maupun di rumah.

Prihayanti (2006) menggambarkan sedikit mengenai aktivitas belajar di sekolah dan di rumah. Aktivitas belajar matematika di sekolah merupakan aktivitas yang dilakukan siswa selama berada di sekolah yang berkaitan dengan proses belajar matematika dan dapat dilakukan siswa selama mereka di ruangan kelas maupun di luar kelas. Belajar dikelas adalah suatu proses yang tidak sekedar siswa menyerap informasi dari guru, tetapi haruslah melibatkan berbagai tujuan kegiatan, baik dari perhatian yang diberikan guru saat mengajar maupun aktivitas yang dilakukan siswa, keduanya haruslah selaras. Mempelajari matematika, terutama yang berlangsung dikelas membutuhkan aktivitas jasmani maupun mental siswa. Aktivitas itu misalnya mencatat pelajaran, memperhatikan, mengerjakan soal, berdiskusi dengan teman untuk memecahkan masalah, memanfaatkan waktu luang untuk belajar dan sebagainya. Ada juga aktivitas yang timbul karena rangsangan dari gurunya, misalnya: mengerjakan soal di papan tulis, meniperhatikan teman yang sedang mengerjakan di papan tulis, menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, memberikan tanggapan atau gagasan, dan sebagainya. Dengan demikian jelas bahwa aktivitas belajar matematika di kelas merupakan salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan proses belajar matematika siswa.

Belajar di rumah merupakan salah satu kegiatan yang biasa dilakukan siswa untuk memahami materi pelajaran lebih lanjut. Karena di rumah siswa memiliki waktu yang banyak, sehingga dapat berkonsentrasi lebih baik dalam belajarnya. Bahkan untuk proses penemuan, memecahkan soal dalam berbagai cara atau memecahkan soal yang sulit kemungkinan dapat dilakukan di rumah.

Beberapa penelitian yang terkait (Ulfa (2013), Mushonif (2015)). Ulfa mengatakan dalam skripsinya bahwa cara belajar siswa berprestasi kelas VI di SDN 33/I Sungai Rengas adalah memperhatikan, mendengarkan, mencatat penjelasan dan bertanya materi yang belum jelas

kepada guru, membuat jadwal waktu belajar, membaca buku dan membuat catatan pelajaran mengenai hal-hal yang penting ditulis dengan menarik agar dapat memudahkan ketika dipelajari kembali. Mushonif mengatakan dalam skripsinya bahwa gaya belajar siswa berprestasi di SMP Negeri 14 Pekalongan menggunakan gaya belajar kinestetik sebagaimana cirinya yang mudah terganggu oleh keributan, maka belajar dengan kondisi yang tenang, begitu juga strategi belajar agar tidak mudah lupa yaitu dengan membuat catatan yang mengubah input auditori (ceramah) ke dalam bentuk fisik atau dengan metode praktek, kemudian dengan membaca berulang-ulang untuk memahami materi yang sulit. Selain itu karantina sebelum lomba, intensif dalam belajar, belajar berkelompok, keaktifan bertanya, pemanfaatan teknologi dengan cara browsing, pemantapan spiritual dan tutor sebaya. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini tentang aktivitas belajar siswa berprestasi dalam pembelajaran matematika dengan subjek penelitian adalah siswa berprestasi.

Sukmadinata (2003) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan suatu bentuk realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor yang bersumber dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) diri individu (Azwar dalam Aminatun, 2013). Prestasi belajar dipengaruhi oleh tujuh puluh persen kemampuan peserta didik dan tiga puluh persen dipengaruhi faktor lingkungan (Sudjana dalam Aminatun, 2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi di sekolah yaitu keyakinan diri, pengasuhan orang tua, status sosioekonomi, sistem pendidikan, dan budaya (Nuryanti dalam Aminatun, 2013). Menurut Hamdani (dalam Lestari, 2015), faktor-faktor prestasi belajar peserta didik yakni: (a) kecerdasan, (b) minat dan bakat, (c) motif, (d) cara belajar, (e) lingkungan keluarga, dan (f) lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Telah dipilih tiga siswa berprestasi di salah satu sekolah swasta di Makassar yang memiliki nilai rapor matematika tertinggi dan pernah mengikuti olimpiade matematika. Cara pemilihan subjek yaitu dengan meminta data siswa di Dinas Pendidikan Makassar yang mengikuti olimpiade matematika tingkat SMP dan menjuarai olimpiade tersebut serta memiliki nilai rapor matematika tertinggi di sekolahnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pemaparan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi tentang Subjek Penelitian

Setelah dilakukan beberapa observasi di sekolah yang didukung dengan catatan lapangan peneliti maka diperoleh informasi mengenai kebiasaan belajar ketiga siswa berprestasi dalam proses pembelajaran matematika di kelas sebagai berikut.

Subjek penelitian I (KS)

Ketika guru matematika menjelaskan materi di depan kelas, subjek serius dan fokus memperhatikan gurunya mengajar, mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh

gurunya dan menulis apa yang ditulis oleh gurunya di papan tulis. Subjek terlihat sangat aktif dalam proses pembelajaran, dia selalu merespon terhadap materi yang disampaikan oleh gurunya dan ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa di kelas, KS langsung menjawab pertanyaan tersebut. Ketika guru memberikan tugas kepada siswa dan KS nampak mengerjakan soalnya dengan santai. Selain itu, KS membantu teman-temannya yang belum mengerti cara mengerjakan soal tersebut.

Subjek penelitian II (NP)

Ketika guru matematika menjelaskan materi di depan kelas, siswa hanya duduk diam, mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan dan menulis apa yang ditulis oleh gurunya di papan tulis. NP orangnya pendiam namun NP aktif ketika belajar matematika bahkan ketika gurunya memberikan pertanyaan, NP langsung menjawabnya. siswa diberikan tugas oleh guru untuk dikerjakan dan NP nampak terlihat tenang dalam mengerjakan soal tersebut. Dia juga membantu teman-temannya yang bertanya padanya.

Subjek penelitian III

Ketika guru matematika menjelaskan materi di depan kelas, AP serius dan fokus memperhatikan dan mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh gurunya dan menulis apa yang ditulis oleh gurunya di papan tulis. Subjek sangat aktif dalam proses pembelajaran matematika di kelas, dia selalu merespon apa yang disampaikan oleh gurunya, dia juga mengajarkan temannya yang belum mengerti mengenai materi yang diajarkan gurunya. guru memberikan tugas kepada siswa dan AP nampak mengerjakan soalnya dengan santai. Selain itu, AP juga membantu teman-temannya yang belum mengerti cara mengerjakan soal tersebut.

Pembahasan

Untuk indikator aktivitas belajar di sekolah. Rata-rata ketiga siswa berprestasi selalu mengikuti pelajaran matematika di kelas. Akan tetapi, jika jadwal pelajaran di kelas bersamaan dengan jadwal bimbingan belajar di sekolah maka ketiga siswa berprestasi ini tidak mengikuti pelajaran di kelas. Siswa berprestasi di sekolah tersebut harus mengikuti bimbingan belajar di sekolah dan ketika jadwal pelajaran di kelas bersamaan dengan jadwal bimbingan belajar maka mereka harus diberikan izin untuk mengikuti bimbingan tersebut.

Dalam proses pembelajaran di kelas, ketiga siswa berprestasi selalu memperhatikan guru mengajar dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Darsani (2016) bahwa ada beberapa cara untuk meraih prestasi diantaranya memperhatikan bapak atau ibu guru sedang memberikan materi. Ketiga siswa berprestasi juga sangat serius dan fokus dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru matematikanya. Hal ini juga relevan dengan temuan Darsani (2016) bahwa serius dan fokus merupakan salah satu kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa berprestasi. Lebih lanjut lagi, dalam proses pembelajaran matematika dikelas, ketiga siswa berprestasi juga aktif di kelas. Mereka selalu merespon apa yang dikatakan gurunya, serta menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Tidak hanya pada pelajaran matematika, subjek I dan III juga aktif pada pelajaran lain. Berbeda dengan subjek II yang hanya aktif pada pelajaran matematika saja. Subjek II orangnya tertutup dan cenderung memiliki sifat pendiam serta jarang bergaul dengan teman-teman kelasnya kecuali teman dekatnya. Hal ini relevan dengan pendapat Anggraeni (2014) bahwa orang yang memiliki

kepribadian tertutup atau introvert biasanya pendiam, tidak banyak bicara dan lebih memilih menjadi pendengar, dan memiliki sedikit teman. Hal tersebut juga ditunjukkan subjek II ketika peneliti mewawancarainya, ia banyak diam dan hanya menjawab pertanyaan penulis dengan singkat. Akan tetapi subjek II memang orangnya pendiam namun ketika belajar matematika di kelas, ia sedikit lebih aktif di dalam kelas bahkan ia selalu merespon setiap pertanyaan dari gurunya apalagi pertanyaan tersebut mengenai perhitungan. Sependapat dengan Jamilah (2012) bahwa seseorang yang memiliki sifat tertutup cenderung memiliki pengetahuan yang banyak dan mereka hanya dapat menunjukkan bakat mereka dalam lingkungan atau keadaan yang mereka sukai.

Selain itu, ketiga siswa berprestasi ini telah menguasai semua pelajaran matematika yang dipelajari di kelasnya sehingga ketika belajar matematika di kelas, biasanya guru matematikanya langsung meminta mereka mengerjakan soal latihan yang ada di bukunya. Akan tetapi, ketiga siswa berprestasi ini tetap memperhatikan gurunya mengajar di kelas. Tidak hanya itu, mereka juga menjadi tutor di kelas mereka masing-masing. Ketiga siswa berprestasi ini biasa diminta untuk mengajari teman-temannya yang belum mengerti pelajaran matematika karena biasanya, teman-temannya yang tidak mengerti dengan pelajaran matematika dan malu bertanya kepada gurunya, lebih berani ketika diajarkan oleh ketiga siswa berprestasi ini. Sependapat dengan Chyaning (2015) bahwa tutor sebaya dianggap bisa membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan, karena dengan adanya tutor sebaya siswa yang malu bertanya kepada guru tentang materi yang belum dimengerti dapat bertanya dan berdiskusi dengan teman sebayanya tanpa ada rasa canggung dan sungkan.

Adapun ketika guru tidak ada pada saat jam belajar di kelas. Ketika guru tidak ada pada saat jam belajar di kelas, subjek I biasanya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru privatnya di KUMON. Subjek I mengatakan bahwa setiap hari ia mendapatkan tugas dari tempat kursusnya sehingga setiap hari pula ia membawa buku KUMONnya di sekolah dan mengerjakannya pada waktu luang seperti ketika guru tidak ada di kelas. Sedangkan subjek II, tidak melakukan aktivitas apapun ketika guru tidak ada pada saat jam belajar di kelas. Ia hanya duduk di kelas. Subjek II memang orangnya pendiam sehingga ia tidak banyak melakukan aktivitas di kelas kalau tidak ada guru. Ia hanya duduk diam di tempat duduknya atau biasanya juga mengerjakan soal latihan matematika, ia tidak mudah bergaul sehingga hanya beberapa temannya saja yang bisa ia ajak bicara. Adapun subjek III, ia suka menulis dan menggambar sehingga ketika guru tidak ada pada saat jam belajar di kelas, subjek biasanya menulis dan menggambar. Tidak hanya itu, subjek III juga mengatakan bahwa ia juga suka mengerjakan soal latihan matematika ketika guru tidak ada pada saat jam belajar di kelas.

Untuk aktivitas belajar siswa berprestasi di luar sekolah. Ketiga siswa berprestasi bahwa mereka lebih suka belajar mandiri di rumah maupun di sekolah sebab akan lebih fokus dan lebih konsentrasi ketika mereka belajar matematika mandiri dibandingkan dengan belajar kelompok. Hal ini relevan dengan temuan Darsani (2016) bahwa dalam proses belajar, siswa berprestasi lebih senang belajar mandiri dibandingkan dengan belajar kelompok. Berbeda dengan temuan Mushonif (2015) bahwa siswa berprestasi menyukai belajar secara kelompok dengan teman-temannya karena menurut mereka belajar dengan cara berkelompok lebih menyenangkan dan dapat pula menenangkan ketegangan-ketegangan. Ketiga siswa berprestasi selalu belajar matematika sepulang dari sekolah atau pada malam hari. Mereka belajar matematika kurang lebih 2 jam dalam sehari. Akan tetapi, jika hari-hari libur atau tidak ada kegiatan pada hari tersebut, biasanya mereka belajar matematika dari pagi. Sebelum belajar matematika, mereka mengerjakan tugas/PR sekolahnya terlebih dahulu. Berbeda dengan subjek II yang mengatakan bahwa ia telah mengerjakan tugas/PRnya pada saat diberikan di sekolah. Namun, jika pada hari

itu ketiga siswa berprestasi memiliki jadwal bimbingan maka mereka belajar matematika hanya sebentar dan dilanjutkan pada saat pulang dari kursus atau mereka akan belajar pada malam hari. Hal ini relevan dengan temuan Mushonif (2015) bahwa siswa berprestasi selalu belajar setiap hari dan biasanya setelah pulang sekolah akan belajar untuk mengulang yang telah dipelajarinya di sekolah, jika di siang harinya tidak belajar maka akan menggantikannya di malam hari.

Lebih lanjut lagi, ketiga siswa berprestasi selalu mengerjakan soal-soal latihan matematika baik di sekolah maupun di rumah. Tidak hanya mengerjakan soal/tugas yang diberikan oleh gurunya, ketiga subjek juga mengerjakan soal-soal dari referensi lain bahkan mereka mencari soal-soal di internet untuk dikerjakan. Adapun ketika mendapati soal-soal yang sulit, ketiga siswa berprestasi mengakui bahwa mereka tidak pernah mendapati soal-soal matematika yang sulit dan tidak pernah bertanya mengenai soal-soal yang diberikannya. Kalaupun mereka mendapati soal matematika yang sulit, ketiga siswa berprestasi mengatakan bahwa mereka akan bertanya kepada gurunya. Akan tetapi, sebelum bertanya mereka selalu mengerjakan soal tersebut terlebih dahulu. Selain itu, ketiga siswa berprestasi ini mengikuti bimbingan belajar olimpiade di sekolahnya yang bernama TOSA (Tim Olimpiade Sains Athirah). Berdasarkan pendapat dari Maesaroh (2014) bahwa pada prinsipnya bimbingan belajar diberikan kepada semua siswa, baik siswa pintar maupun siswa yang kurang berprestasi sebab semua siswa, baik yang pintar maupun kurang berprestasi membutuhkan guru dalam hal belajar. Akan tetapi, bimbingan belajar yang diikuti oleh ketiga siswa berprestasi dalam penelitian ini adalah bimbingan belajar olimpiade yang dikhususkan untuk siswa yang berprestasi di sekolah tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Nawati (2011) bahwa seorang siswa yang ingin mencapai cita-citanya tentu harus belajar dengan giat. Bukan hanya di sekolah saja, tetapi juga harus belajar di rumah, dalam masyarakat, lembaga-lembaga pendidikan ekstra di luar sekolah, berupa kursus, les privat, bimbingan studi dan sebagainya. Sama halnya yang dilakukan oleh ketiga siswa berprestasi dalam penelitian ini. Ketiga siswa berprestasi juga mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah dan les privat. Subjek 1 mengikuti bimbingan belajar di KUMON dan di GO, subjek II mengikuti bimbingan belajar di RPC, dan subjek III mengikuti bimbingan belajar di Cornel.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa berprestasi dalam pembelajaran matematika yaitu (1) memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik, (2) menulis/mencatat materi yang ditulis oleh gurunya, (3) aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari gurunya, (3) selalu mengeluarkan pendapat, (4) menjadi tutor di kelas, (5) segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, (6) selalu mengerjakan soal-soal latihan olimpiade, (7) selalu meluangkan waktu untuk belajar matematika baik di sekolah maupun diluar sekolah, (8) belajar matematika di berbagai referensi, (9) mengikuti bimbingan belajar olimpiade di sekolah, (10) mengikuti bimbingan belajar atau kursus di luar sekolah, (11) mengikuti karantina di sekolah sebelum lomba olimpiade.

Peneliti lain agar dapat mengkaji ulang penelitian ini dengan menggunakan metodologi penelitian dan tempat penelitian yang berbeda. Selain itu, dapat melengkapi kekurangan yang ada dalam penelitian ini dan semakin memperkaya perkembangan ilmu yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatun, A. (2013). *Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik Kelas IV SD Negeri Sumberrejo Mertoyudan Magelang Jawa Tengah Tahun Akademik 2012/2013*. (Skripsi, tidak di publikasikan). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Anggraeni M, dkk. (2014). *Hubungan Tipe Kepribadian Introvert dengan Kecanduan Internet pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Banjarmasin*. (Skripsi, tidak di publikasikan). Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Banjarmasin.
- Chayaning, R. (2015). *Efektivitas Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Lintas Minat Bahasa Jepang di SMAN 1 Ambarawa*. (Skripsi, tidak di publikasikan). Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Darsani. (2016). *Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi Di SMP Dharma Putra Tahun Ajaran 2016/2017* (Disertasi, tidak dipublikasi). Sekolah Tinggi Agama Budha Negeri Sriwijaya, Sriwijaya.
- Jamilah I. (2012). *Hubungan Antara Tipe Kepribadian Dengan Stategi Penyelesaian Konflik Pada Anggota Pagar Nusa UIN Maliki Malang*. (Skripsi, tidak di publikasikan). UIN Maliki Malang, Malang.
- Lestari. (2015). Analisis Terhadap Pola Asuh Dan Gaya Belajar Siswa Berprestasi. *Jurnal*.
- Maesaroh. (2014). *Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa yang Berprestasi Belajar Renah di Sekolah Dasar Standar Nasional Al-Irsyad 01 Cilacap*. (Skripsi, tidak di publikasikan). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Martina, V. K. (2015). *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Model Numbered Heads Together (NHT) Siswa Kelas VII SMP N 1 Seyegan*. (Skripsi, tidak di publikasikan). Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Mushonif. (2015). *Gaya Belajar Siswa Berprestasi Di SMP Negeri 14 Pekalongan*. (Skripsi, tidak di publikasikan). STAIN Pekalongan, Pekalongan.
- Nawati, D. Y. (2011). *Lingkungan Pendidikan Dan Aktivitas Belajar Yang Mendukung Prestasi Belajar Siswa (Studi di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara)*. (Skripsi, tidak di publikasikan). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Prihayanti, W. (2006). *Pengaruh Agresivitas dan Aktivitas Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII Semester 2 SMP Negeri 1 Baki Sukoharjo 2005/2006*. (Skripsi, tidak di publikasikan). FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Sukmadinata, N. S. (2003). *Landasan psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumiati, D. (2013). *Studi Tentang Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman*. (Skripsi, tidak di publikasikan). Universitas Negeri Padang, Padang.